

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 1 7



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Suara Merdeka	Jateng Pos	Jawa Pos	Koran Tempo	Wawasan
Tribun Jateng	Sindo	Republika	Kompas	

Halaman 20

Penyidik Datangi Tempat Karoseri (Dugaan Korupsi BRT)

Dugaan Korupsi BRT

SEMARANG - Setelah memeriksa Mantan Kepala Badan Layanan Umum (BLU) Joko Umboro sebagai saksi terkait dugaan korupsi penyewaan Bus Rapid Transit (BRT), penyidik tindak pidana korupsi (Tipikor) Polrestabes Semarang, akan mendatangi Karoseri atau tempat usaha pembuatan bodi bus, di Magelang.

Langkah tersebut dilakukan sebagai bahan pengembangan kasus tersebut. "Kami datang untuk mengecek, apakah bodi BRT dibuat di lokasi tersebut, kapan pembuatannya, dan kapan diserahkan kepada Pemkot Semarang sebagai pemesan," ungkap Kasubnit Tipikor Polrestabes Semarang Aiptu Arief Setiwan, Minggu (19/2).

Lanjut dia, dari informasi yang dihimpun, pengantaran bodi BRT yang dilakukan di Karoseri tersebut belum selesai, tetapi pihak Pemkot diduga meminjam bus di Karoseri tersebut, dan kemudian dioperasikan di Koridor IV dan bermasalah. "Informasinya seperti itu, ada sekitar 10 unit yang dipinjam. Karena itu

secepatnya akan kami cek. Kami urai supaya semuanya jelas dan bisa terus mengembang hingga kasus ini terbongkar," ujarnya.

Arief membeberkan, tak hanya melakukan pengecekan ke Karoseri tersebut, pihaknya juga akan berkordinasi dengan berbagai saksi ahli, termasuk Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan Kementerian Perhubungan.

"Ada saksi ahli pidana yang bisa menjelaskan kasus ini masuk korupsi atau tidak. Lalu, ada BPK yang mengetahui berapa kerugian negara yang diderita dan

Dirjen Perhubungan, menjelaskan aturan-aturan termasuk izin pengoperasian," jelasnya.

Sementara itu Kasat Reskrim Polrestabes Semarang AKBP

Wiyono Eko Prasetyo, mengatakan para saksi ahli tersebut ditunjuk langsung dari pihaknya untuk membantu proses kasus tersebut.

"Saksi ahli yang mengajukan langsung dari kami. Sejauh ini kami sudah berkordinasi dengan BPK dan Dirjen Perhubungan," ujarnya.

Pencurian

Kasus tersebut bergulir setelah Kepala Badan Layanan Umum Kota Semarang Agung Nuruf Falaq Adi (39), melaporkan pencurian ban milik 32 BRT, yang berada di Terminal Mangkang.

Dugaan pencurian tersebut diketahui saat pihaknya, melakukan uji kelayakan terhadap puluhan BRT, yang rencananya akan dioperasikan dalam waktu dekat ini. Dari laporan tersebut, ternyata Agung menemukan fakta baru, kalau delapan dari tiga puluh tiga bus di Terminal Mangkang tersebut, telah disewakan kepada pihak swasta secara ilegal.

Oleh pihak swasta tersebut delapan BRT sudah digunakan di Koridor III dengan rute Pelabuhan Tanjung Emas-Jalan Sisingamangaraja Akpol dan Koridor IV dengan rute Terminal Cangkiran-Bandara Ahmad Yani-Stasiun Tawang. Delapan bus tersebut disewakan dengan harga Rp 200 juta dari September hingga Oktober 2016. (K44-51)